

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENCEGAHAN PRAKTIK BULLYING PESERTA DIDIK

Nur Wahyudi
STAI Denpasar Bali

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai No. 12 Ubung, Denpasar Utara
Email Korespondensi : tutiwastiah@gmail.com

Abstract. *Bullying in schools is a pressing issue in today's education system, evidenced by numerous reports of its prevalence. To address and prevent this problem, character education has emerged as a vital strategy. This study focuses on MTs Insan Mulia Jimbaran with three primary objectives: 1) to examine the application of character education; 2) to identify the forms of bullying prevention; and 3) to understand the management of character education in combating bullying. Using qualitative research methods, the study gathers primary data from interviews and observations, alongside secondary data from school documentation. Findings indicate that character education at MTs Insan Mulia integrates key values such as religious integrity, honesty, justice, and wisdom across various activities, including intracurricular, co-curricular, and extracurricular programs. To prevent bullying, the school enforces rules, provides behavior counseling, and fosters cooperation between the school and parents. Furthermore, the management of character education is structured into three stages: planning, implementation, and evaluation. This study highlights the critical role of character education in creating a supportive school environment, effectively addressing and reducing bullying incidents.*

Keywords: *Character Education, Bullying Prevention*

Abstrak. Meningkatnya kasus bullying yang terjadi di sekolah saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya berita tentang ramainya kasus bullying di sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi dan mencegah terjadinya bullying. Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1) Mengetahui penerapan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia Jimbaran; 2) Bentuk pencegahan praktik bullying di MTs Insan Mulia Jimbaran; 3) Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter dalam pencegahan praktik bullying di MTs Insan Mulia Jimbaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari wawancara dan observasi, dan sekunder yang didapatkan dari dokumentasi yang berasal dari MTs Insan Mulia. Hasil dari penelitian; 1) Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia dilakukan dengan menerapkan beberapa nilai seperti nilai agama, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; 2) Bentuk pencegahan praktik bullying di MTs Insan Mulia berupa tata tertib/peraturan, konseling behavior, diberikan pemahaman dan pengetahuan, dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua; 3) Pengelolaan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pencegahan Praktik Bullying

LATAR BELAKANG

Interaksi sosial merupakan bagian yang tidak terhindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dapat dimulai dari berkomunikasi di rumah, di masyarakat, hingga di sekolah. Interaksi di sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Berinteraksi di sekolah dengan saling memperlakukan teman dengan baik dapat membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Namun pada kenyataannya banyak siswa di sekolah yang mendapatkan perlakuan

berbeda, diperlakukan dengan buruk oleh teman-temannya atau yang biasa kita sebut dengan *bullying*.

Perlakuan yang berbeda ini didasari oleh berbagai faktor, ada beberapa faktor yang dapat mendasari siswa mengalami *bullying* di sekolah, antara lain; perbedaan fisik, seperti berat badan, tinggi badan, atau penampilan fisik lainnya (Permata et al., 2021). Menurut data yang dirilis oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993 kasus. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak (Fahham, 2024).

Menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku agresif, perilaku yang tindakan dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan atau tekanan pada seseorang atau sekelompok individu, tindakan kekerasan terjadi berulang-ulang dari waktu ke waktu, dan tindakan terjadi pada hubungan di mana ada ketidak seimbangan kekuasaan atau kekuatan (Aminudin, 2019). Pencegahan praktik *bullying* dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter yang komprehensif. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Ningsih, 2021).

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Insan Mulia, berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat MTs Insan Mulia secara aktif menerapkan pendidikan karakter dalam keseharian para siswanya diantaranya adalah apel pagi, *muroja'ah* bersama setelah apel dan setelah salat, salat *berjama'ah*, ceramah setelah salat, praktik puasa senin-kamis dan membiakan salam sapa kepada guru dan teman-teman. Pendidikan karakter di MTs Insan Mulia sudah diterapkan dengan baik, hal ini mendorong penulis untuk menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik di MTs Insan Mulia Jimbaran.

KAJIAN TEORITIS

Meningkatnya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya berita tentang kasus *bullying* di sekolah, baik itu *bullying* secara verbal maupun secara non-verbal.

Menurut Olweus, *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis (Pepler, 2014). Menurut Anwar dan Karneli, *bullying* adalah sebuah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan berulang-ulang kali oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti seseorang yang lebih lemah sehingga membuat dampak cukup serius bagi korbannya (Anwar & Karneli, 2020). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, *bullying* adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau

sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain yang dianggap lebih lemah atau rentan.

Saat ini, hampir seluruh belahan dunia sudah melakukan pelarangan terhadap *bullying* dan hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, al- Qur'an telah menjelaskan pelarangan *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al- Hujurat [49]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْتَوْفَىٰ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ [الحجرات/11]

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Ayat ini turun sebab ada sebuah kaum yang menghina para sahabat nabi, yaitu bani tamim. Menurut Imam Baghawi dalam *Tafsir Al-Baghawi* (h. 2948), dikatakan bahwa ayat di atas turun disebabkan adanya segolongan kaum yaitu bani tamim yang merendahkan sahabat nabi yang miskin diantaranya Bilal, Suhaib, Amar, dan Salman al-Farisi. Kemudian Allah menurunkan ayat ini untuk menegur bani tamim dari hal tersebut, bahwa memang benar Allah melarang praktik *bullying*. Selanjutnya kata *qaumum* pada ayat tersebut itu bermakna umum, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Jadi tidak boleh mengolok laki-laki kepada laki-laki, laki-laki kepada perempuan, perempuan kepada laki-laki, dan perempuan kepada perempuan

Bullying dapat dicegah melalui pendidikan karakter yang komprehensif di sekolah, karena pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mengembangkan empati dan keterampilan sosial di antara siswa. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Implementasi pendidikan karakter melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Lickona, 2013). Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi (Ramadhani et al., 2020). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang dapat dilakukan pendidik guna membangun individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur. Mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab (Ramli, 2020). Thomas Lickona menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan karakter lebih menitik beratkan pada perubahan sikap seseorang dengan tidak hanya mengandalkan kecerdasan anak semata. Oleh karena itu, perlu adanya formulasi khusus untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Salah satu upaya yang tepat yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental (Nazmudin et al., 2022).

Metode pendidikan karakter adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah kongkret agar terjadi proses pembelajaran yang aktif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif peserta didik. Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema, metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut (Koesoema, 2010):

a. Pengajaran

Mengajarkan Pendidikan Karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, peserta didik akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh para guru dalam setiap pertemuan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan di sini berarti guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik dalam kehidupan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan juga harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dari contoh yang diberikan oleh guru.

c. Praksis Prioritas

Praksis prioritas adalah proses yang melibatkan implementasi nilai-nilai yang telah ditentukan prioritas dalam kehidupan siswa. Dalam praksis prioritas, siswa diperlukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi dan tugas, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan siswa.

d. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan perlu dilakukan evaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang

biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2017). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa penjelasan atau pernyataan yang dimana data tersebut tidak berupa angka-angka, yang disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel.

Data dari penelitian ini berdasar dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer, adalah jenis sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari sumber asli atau daerah dimana penelitian sedang dilakukan. Sumber data primer didapatkan langsung dari wawancara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru BK, Operator Madrasah, wali murid, dan siswa kelas VIII MTs Insan Mulia. Data sekunder, adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini dapat dilakukan melalui orang lain maupun melalui dokumen. Data ini digunakan untuk mendukung sumber data primer yang telah didapatkan. Sumber data primer yang digunakan berasal dari hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah yaitu; 1) reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting; 2) menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya; 3) penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data.

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moelong keabsahan data pada metode kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Insan Mulia Jimbaran. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan (01 Maret 2024-31 Juli 2024), mulai pelaksanaan preliminary study hingga penyusunan laporan penelitian. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di MTs Insan Mulia

a) Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs Insan Mulia

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia, dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, tolong menolong, kerjasama, keberanian, dan nilai agama sebagai nilai utama yang diterapkan, hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona mengenai bentuk nilai yang seharusnya diterapkan di sekolah. Menerapkan nilai agama

sebagai nilai utama yang diterapkan di sekolah merupakan hal yang baik dalam membentuk karakter siswa yang baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Psychology Today dalam buku karya Thomas Lickona, hasil dari penelitian mengatakan, “Semakin religious seseorang, semakin kurang ketertarikan mereka untuk terlibat dalam perilaku moral yang masih diragukan kebenarannya.” (Lickona, 2013).

Adapun bentuk pelaksanaan nilai-nilai karakter di MTs Insan Mulia diantaranya sebagai berikut:

1) Nilai Agama

Bentuk pelaksanaan dalam nilai agama di MTs Insan Mulia, adalah adanya program *tahfidzul qur'an* sebagai program utama di MTs Insan Mulia, program *tahfidz* dilaksanakan dari hari senin-jum'at dan dilaksanakan dari pukul 14.00-18.30 yang diampu oleh masing-masing pembimbing *tahfidz*. Kemudian salat dhuha berjamaa'ah, *muroja'ah* qur'an bersama setiap pagi dan sebelum memulai pembelajaran, puasa senin-kamis, kajian yang dilakukan setiap habis salat, dan *mabīt* di sekolah yang dilakukan satu bulan sekali, program ini merupakan program wajib, apabila ada siswa yang tidak mengikuti program tersebut tanpa adanya alasan yang jelas, maka akan diberikan konsekuensi berupa pengurangan point dan hukuman, adapun hukuman yang biasa diberikan ialah menghafal surah dalam al-qur'an, hormat kepada bendera merah putih, dan bersih-bersih lingkungan sekolah.

2) Nilai Kejujuran

Bentuk nilai kejujuran yang diterapkan di MTs Insan Mulia salah satunya yaitu guru membiasakan siswa untuk mengerjakan apapun dengan jujur dan menindak tegas apabila ada yang berperilaku tidak jujur. Selain itu, pelaksanaan nilai kejujuran adalah membiasakan siswa untuk mengakui kesalahannya, setelah siswa berani mengakui kesalahannya, para guru akan memberikan nasihat kepada siswa yang berbuat salah, sehingga diharapkan kesalahan yang sama tidak akan terjadi kembali.

3) Nilai Kedisiplinan dan Kebijaksanaan

Pembiasaan disiplin dan kebijaksanaan yang dilakukan dapat membentuk moral siswa agar tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tapi untuk mengejar apa yang baik untuk siswa itu sendiri. Penerapan nilai kedisiplinan dan kebijakan di MTs Insan Mulia dilakukan dengan adanya kebijakan dan sanksi di sekolah, dengan adanya kebijakan dan sanksi di sekolah, siswa akan lebih bijak dalam melakukan sesuatu dengan memikirkan konsekuensinya.

b) Bentuk Pencegahan Praktik Bullying di MTs Insan Mulia

Bullying adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain yang dianggap lebih lemah atau rentan. Bentuk *bullying* dapat berupa *bullying* fisik, verbal, *social*, hingga *cyber bullying*. Dampak dari perilaku ini perilaku ini diantaranya dapat membuat teman tersinggung, menghancurkan rasa empati, dan melanggar etika sopan santun. Mengingat dampak buruk yang

dapat terjadi akibat perilaku *bullying*, pihak sekolah perlu melakukan pencegahan praktik *bullying* di sekolah. Pencegahan praktik *bullying* di MTs Insan Mulia dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya;

1) Tata tertib/peraturan

Tata tertib/peraturan MTs Insan Mulia tertuang dalam buku saku yang dimiliki masing-masing siswa yang wajib di bawa setiap hari, buku saku atau buku peraturan disiplin siswa berisi identitas siswa, ikrar siswa, keputusan kepala sekolah tentang buku peraturan siswa, pembinaan, ketertiban, kewajiban dan larangan, sistem pembinaan, tata krama siswa, penghargaan prestasi, pelanggaran, sanksi dan ketentuan angka kredit pelanggaran.

Seluruh siswa MTs Insan Mulia wajib menaati peraturan yang sudah ditetapkan di MTs Insan Mulia, jika ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah dibuat maka akan diberikan konsekuensi berupa pemotongan point hingga pemanggilan orang tua, sehingga diharapkan siswa tidak lagi melakukan pelanggaran, tidak hanya siswa yang melanggar, siswa yang mengikuti peraturan dengan baik dan siswa yang memiliki prestasi juga akan diberikan penghargaan berupa penambahan *point* hal ini diharapkan agar siswa selalu termotivasi untuk melakukan hal baik.

2) *Konseling Behavior*

Konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan kepentingan tertentu. *Konseling behavior* di MTs Insan Mulia dilakukan oleh wali kelas atau Guru BK, adapun waktu pelaksanaan *konseling behavior* ini sewaktu-waktu, jadi tidak dilakukan secara rutin, melainkan dilakukan ketika siswa memiliki masalah satu sama lain. Ketika siswa mengalami masalah atau pertengkaran dengan satu sama lain, para guru akan langsung memanggil siswa yang bermasalah tersebut, kemudian mereka diajak untuk mencari titik permasalahan mereka, jika sudah ditemukan titik permasalahannya, para siswa yang bermasalah akan diajak untuk menyelesaikan masalah bersama, pada saat konseling ini para guru juga memberikan nasihat dan pemahaman kepada siswa terkait bagaimana memperlakukan satu sama lain dengan baik. Hal ini dilakukan agar permasalahan tidak semakin besar yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*, ini juga dilakukan untuk mengajarkan *problem solving* kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin Nasir tentang *konseling behavior* dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying*.

3) Kerjasama dengan Orang Tua

Dalam mencegah praktik *bullying*, MTs Insan Mulia juga bekerja sama dengan orang tua di rumah, pihak sekolah memberitahu kebijakan-kebijakan di sekolah kepada orang tua baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp, di mana hal ini dilakukan agar orang tua dapat melakukan pengawasan kepada siswa di rumah, kemudian melalui grup tersebut para orang tua dan dewan guru juga melakukan sharing untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Insan Mulia. Orang tua siswa juga diharapkan untuk selalu membantu sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah seperti yang sudah diterapkan di sekolah agar karakter baik yang sudah diterapkan di sekolah

juga diterapkan di rumah.

c) **Pengelolaan Pendidikan Karakter untuk Pencegahan Praktik Bullying di MTs Insan Mulia**

Pendidikan karakter agar menghasilkan *output* yang baik, maka harus dikelola dengan baik pula, pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai (Suryati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pengelolaan pendidikan karakter yang dilaksanakan MTs Insan Mulia, yaitu pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

1) **Perencanaan Program Pendidikan Karakter**

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*obyectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan program pendidikan karakter di MTs Insan Mulia melibatkan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan seluruh jajaran tenaga pendidik dan kependidikan, kegiatan perencanaan program ini dilakukan diawal semester sebelum memasuki ajaran baru. Adapun yang dilakukan dalam merencanakan program adalah sebagai berikut

2) **Menganalisis Kebutuhan**

Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan, proses yang dilakukan untuk menentukan dan memahami kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan karakter mereka. Ini melibatkan identifikasi dan pemahaman tentang karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang akademik, perkembangan kognitif, dan keterampilan individu atau sosial. Adapun dalam menganalisis kebutuhan, kepala sekolah dan waka kurikulum bekerjasama dengan para dewan guru dalam menentukan kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan dalam menerapkan pendidikan karakter.

3) **Menentukan Nilai dan Tujuan**

Setelah menganalisis, maka akan ditemukan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam program pendidikan karakter, adapun nilai utama yang akan diterapkan di MTs Insan Mulia adalah nilai agama. Setelah ditemukan nilai yang akan ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan, adapun tujuan yang dimiliki oleh MTs Insan Mulia adalah terwujudnya generasi yang memiliki karakter tangguh, bermoral, berbudi pekerti luhur, terampil, mandiri, dan religius dan terwujudnya prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

4) **Menetapkan Program Pendidikan Karakter**

Menetapkan program pendidikan karakter adalah proses merancang berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter di antaranya agama, kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Adapun penerapan program pendidikan karakter yang akan diterapkan di MTs Insan mulia, yaitu diintegrasikan ke dalam kegiatan instrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

5) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter

Setelah merencanakan program, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia diintegrasikan ke dalam program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 87 Pasal 6 ayat 1 yang isinya sebagai berikut, bahwa penyelenggaraan PPK (penguatan pendidikan karakter) pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: Intrakurikuler, Kokurikuler; dan Ekstrakurikuler.

Pertama, Intrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia melalui intrakurikuler diantaranya berupa diskusi kelompok, membuat proyek-proyek kolaboratif, dan mata pelajaran qur'an-hadist. Diskusi kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berinteraksi dan bertukar ide secara aktif dalam kelompok kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

Proyek kolaboratif adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proyek ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling berbagi pengetahuan, ide, dan keterampilan untuk mencapai tujuan bersama, jadi siswa terbangun untuk bergotong-royong dan bekerjasama. Pembelajaran al-qur'an dan hadits di kelas merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam.

Kedua, Ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Adapun pelaksanaannya di MTs Insan Mulia berupa kegiatan *tahfīdzul qur'an*, *mabīt*, praktik puasa senin-kamis, pramuka, LDK, karya ilmiah, dan memanah, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, berani mencoba hal baru, berkembangnya keterampilan sosial siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengembangkan potensi diri siswa, dan meningkatkan etika dan moral siswa.

Ketiga, Kokurikuler. Program kokurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler, artinya pendidikan karakter tidak hanya pada saat proses pembelajaran, melainkan program pendidikan yang ada, salah satunya adalah program kokurikuler, adapun bentuk pendidikan karakter dalam kegiatan kokurikuler di MTs Insan Mulia merupakan tindak lanjut dari kegiatan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.

Contoh bentuk tindak lanjut dari diskusi kelompok pada pelajaran matematika, yaitu hasil tugas mereka akan diperlombakan oleh guru. Tahap pertama yang dilakukan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian setiap kelompok diberikan soal atau masalah yang berbeda namun berkaitan dengan tema diskusi, pada pembahasan kali ini tema diskusi yaitu luas permukaan dan volume, setelah itu adalah proses diskusi, adapun proses diskusinya yaitu setiap

anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mencari solusi, anggota kelompok saling bertukar pikiran dan pendapat, kelompok mencoba mencapai kesepakatan mengenai jawaban yang benar, setelah waktu yang telah ditentukan para siswa akan mempresentasikan secara langsung kepada teman-teman satu kelasnya. Kegiatan perlombaan dilakukan saat presentasi, kelompok yang mendapat nilai terbaik yang akan memenangkan perlombaan.

Pada proyek kolaboratif, di mata pelajaran seni budaya terdapat materi seni tari, di mana siswa harus menggabungkan beberapa tarian, yaitu tari nusantara indah, tari nusantara indah merupakan sebuah tarian yang menggabungkan berbagai lagu daerah dari seluruh Indonesia. Para siswa membagi tugas terkait siapa saja yang menarik tarian daerah, diantaranya tari jaipong dari daerah Jawa, tari piring dari daerah Sumatera Barat, dan tari pendet dari Bali, selain membagi tarian, para siswa juga bekerjasama dalam aspek pembelajarannya, jadi pembelajaran seni tari tidak hanya fokus pada teknik gerakan, tetapi juga mencakup aspek seperti tata panggung, tata rias, dan tata musik. Siswa dilatih untuk memahami konteks sosial dan budaya dari setiap jenis tari yang dipelajari, sehingga mereka dapat mengapresiasi dan mengembangkan kreativitas dalam berkarya seni.

Pengembangan dalam pelajaran qur'an-hadist, MTs Insan Mulia memiliki program kegiatan yaitu *qur'an camp*. *Qur'an camp* merupakan program semesteran di mana para siswa akan berkemah dengan kegiatan yang bermanfaat yang bernuansa qur'ani, dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan penguatan, pendalaman, dan pengayaan tentang qur'an. Kegiatan tersebut diantaranya lomba-lomba tentang al-qur'an, menghafal dan *murāja'ah* qur'an bersama, kemudian ada kajian tentang pendalaman ayat-ayat qur'an, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami, bahwa mempelajari qur'an tidak harus di dalam kelas.

6) Evaluasi Program Pendidikan Karakter

Setelah dilakukannya perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi, guna memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik. Evaluasi program adalah proses mendeskripsikan, menghimpun informasi/data serta penyajian informasi/keterangan kepada pengambil kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap program tersebut, perlukan dibenahi, disudahi, ataupun diteruskan.

Model dalam evaluasi program pendidikan yang digunakan di MTs Insan Mulia yaitu melalui evaluasi keterlaksanaan program yaitu *goals oriented*. Pelaksanaan evaluasi di MTs Insan Mulia dilakukan satu bulan sekali, adapun pihak yang terlibat dalam proses evaluasi ini adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dengan dibantu dengan orang tua siswa. Kegiatan evaluasi program yang dilakukan MTs Insan mulia sejalan dengan teori Tyler yaitu evaluasi melalui *goal oriented approach*. Evaluasi program *goals oriented* Tyler dirancang untuk mendeskripsikan pencapaian tujuan suatu program. Tyler menerapkan kesenjangan antara harapan dan yang teramati sebagai masukan atau pertimbangan pada kekurangan dari kegiatan program orientasi tersebut yang menitikberatkan pada goal khusus suatu kegiatan serta bagaimana hasil pencapaian program tersebut (Novalinda et al., 2020).

Evaluasi program pendidikan karakter di MTs Insan Mulia dilakukan melalui pengumpulan informasi yang didapat melalui buku saku siswa dan laporan harian. Buku saku siswa dan laporan harian diisi oleh orang tua dan pembimbing *tahfidz* dan dibantu dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kemudian setiap satu bulan sekali akan dilakukan pemantauan buku saku dan hasil dari laporan harian siswa, hasil dari buku saku dan laporan harian akan dievaluasi oleh para dewan guru, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berpaku pada buku saku dan laporan harian melainkan juga melalui hasil *sharing* dengan dewan guru dan orang tua, kemudian evaluasi program juga dilakukan melalui pemantauan sikap siswa dan pemantauan saat pelaksanaan program pendidikan karakter itu sendiri.

Hasil yang didapatkan dari proses evaluasi tersebut menghasilkan jawaban, apakah tujuan program pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika hasil menunjukkan belum baik, maka akan terus dilakukan perbaikan secara berkala, dan jika hasil sudah menunjukkan hasil yang baik, maka akan tetap terus dipertahankan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, kemudian dari hasil wawancara, dokumentasi, analisis data dan pembahasan mengenai pendidikan karakter untuk pencegahan praktik *bullying* peserta didik di MTs Insan Mulia, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter di MTs Insan Mulia diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan menerapkan nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, tolong menolong, kerjasama, keberanian, dan nilai agama sebagai nilai utama yang diterapkan. Bentuk pencegahan praktik *bullying* yang dilakukan oleh MTs Insan Mulia diantaranya melalui pendekatan emosional, melalui tata tertib, *konseling behavior*, bekerja sama dengan orang tua siswa di rumah. Pengelolaan pendidikan karakter untuk mencegah praktik *bullying* di MTs Insan Mulia dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b) Saran

MTs Insan Mulia dapat memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Guru perlu lebih memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan agar lebih maksimal dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapat hasil penelitian yang lebih detail dari berbagai sudut pandang dan berbagai sumber penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dengan program kegiatan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aminudin, K. 2019. *Cyberbullying & Body Shaming*. K-Media.
- Amrillah, M., & Assauqi, A. K. 2020. "Pendidikan Karakter dalam Persepektif Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Thomas Lickona". *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 1 No. 02.
- Anwar, K., & Karneli, Y. 2020. "The Relationship between Bullying Behavior and Students; Social Interaction Ability". *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 2 No. 4.
- Fahham, A. M. 2024, February. "Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan". *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*.
- Lickona, T. 2013. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2017. "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif". *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazmudin, D., Asmuni, A., & Zuhri, S. 2022. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7.
- Ningsih, T. 2021. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. 2020. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented". *Jurnal Pendidikan*. Vol 18 No. 1.
- Pepler, D. 2014. "Bullying Prevention and Intervention in the school Environment: Factsheets and Tools". *Canada: Prevnet*.
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. 2021. "Analisa Penyebab Bullying dalam Kasus Pertumbuhan Mental dan Emosional Anak". *Jurnal Prasasti Ilmu*.
- Ramadhani, J., Sugiarno, Sahub, A., & Wanto, D. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah dasar*. LP2 IAIN Curup.
- Ramli, N. 2020. "Pendidikan Karakter (Sudirman, Ed.)". IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Suryati, R., Akrim, & Prasetya, I. 2022. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4 No. 6.